

**PENERAPAN METODE SHOW AND TELL DALAM KETERAMPILAN BERBICARA
ANAK PADA KELAS 4 DI SDN SUMURGEDE 2**

Khuzaimah Mudrika 1, Adyan Lubis 2

Program Studi Psikologi, Program Studi Ilmu Hukum

ps21.khuzaimahmudrika@mhs.ubpkarawang.ac.id 1, adyan.lubis@ubpkarawang.ac.id 2

ABSTRAK

Kuliah kerja nyata merupakan manifestasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Desa Sumurgede Karawang menjadi lokus kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang dan pada sekolah dasar negeri Sumurgede 2 ditemukan adanya kesulitan peserta didik dalam keterampilan berbicara pada aktivitas belajarnya. Bukti empiris telah banyak membuktikan adanya ketidakpercayaan diri. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas fenomena ini, hanya sedikit bukti yang melaporkan sejauh apa perbedaan keterampilan berbicara pada anak. Gap ini menjadi tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi perbedaan signifikan anak untuk terampil berbicara. Studi ini mengkaji sejauh mana antusias siswa/i berbicara dalam pembelajaran, melalui Metode Show and Tell dengan teknik field research pola observasi praktik kepada siswa/i kelas 4 SD. Temuan penelitian ini menunjukkan sebagian besar hambatanya yaitu siswa/i memiliki rasa malu, takut, dan terbiasa menjelaskan sesuatu menggunakan bahasa yang dipakai di rumah. Diperoleh sebuah keberhasilan bahwa Metode Show and Tell di SDN Sumurgede 2 terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar berbicara. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu dilakukan upaya yang lebih intensif, seperti memberikan dukungan yang lebih personal kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memperkaya materi dan kegiatan Show and Tell agar lebih menarik dan bervariasi agar optimal.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Keterampilan Berbicara, Show and Tell

ABSTRACT

Community service is one of the manifestations of the Tri Dharma of Higher Education.

Sumurgede Village Karawang became the focus of community service activities of Buana Perjuangan University Karawang students and, at Sumurgede 2 State Elementary School, it was found that there were students who had difficulty speaking in their learning activities. Empirical evidence has amply demonstrated the existence of self-confidence. Although many previous studies have addressed this phenomenon, there is little evidence reporting the extent of differences in children's speaking skills. This gap is the purpose of this study to explore significant differences in children's speaking skills. This study examined the extent of students' enthusiasm for speaking in learning, using the show-and-tell method with a practical observation pattern field research technique for Year 4 students. The findings from this study show that most of the barriers are that learners are shy, afraid and used to explaining things using the language they use at home. The show and tell method at SDN Sumurgede 2 proved effective in increasing students' interest and motivation to learn to speak. The implication of this study is that more intensive efforts are needed, such as providing more personalised support to students.

Keywords: *Comunity Service, Speaking Skills, Show and Tell*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan program yang dirancang untuk mahasiswa agar dapat mengabdikan kepada masyarakat. Program ini biasanya dilaksanakan di daerah tertentu, di mana mahasiswa melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan memberdayakan masyarakat setempat. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata, serta berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat. Secara umum, kegiatan KKN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan masyarakat lokal. Pendidikan dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Pendidikan berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara siswa, yang menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan keinginan mereka secara efektif. Namun, pada kenyataannya beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara, seperti kurangnya rasa percaya diri, keterlambatan dalam memahami materi, kesulitan menjawab pertanyaan, dan keterbatasan keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan pada anak kelas 4 SD dengan rentang usia 11-12 tahun sesuai dengan teori Piaget semua anak akan melalui tahap operasional konkret pada rentang usia (7-12 tahun) Pada tahapan usia ini, anak tidak hanya menggambarkan symbol, tetapi dapat memanipulasi symbol secara logika dalam perkembangan kognitifnya, meskipun cenderung setiap tahap dilalui dalam kecepatan atau usia berbeda-beda pada masing-masing anak, sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori Piaget juga menekankan proses berpikir dan penalaran. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Dailey (1997: 223) mengemukakan bahwa Metode Show and Tell ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bahasa ekspresif serta membangun bahasa anak. Sependapat dengan itu, Cullinan dan Oken-Wright (Dailey, 1997: 223) menjelaskan bahwa kegiatan ini menstimulasi anak untuk berfikir dan mengungkapkan ide dan pikiran atau gagasannya sehingga anak akan mudah ketika berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu dijelaskan pula bahwa dengan Metode Show and Tell ini anak diajarkan untuk berfikir memilih kata-kata untuk dikatakannya dan membangun sintaks yang jelas. Dalam Siregar (2021) mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain. Seperti halnya keterampilan menyimak yang erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, dimana hal itu berlangsung secara face to face. Dengan begitu erat kaitannya peningkatan keterampilan menyimak akan membantu peningkatan kualitas berbicara. Selanjutnya akan terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain. Metode ini dapat mempermudah anak dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan terkait benda yang ditunjukkannya. Ketika guru maupun anak menunjukkan benda yang konkret ketika bercerita, maka akan membantu anak untuk memunculkan memori terkait benda sehingga anak lebih mudah menceritakan pengalamannya dengan benda tersebut (Tadkiroatun Musfiroh, 2011: 6). Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 dan 26 Juni 2024 diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan guru bahwa, dalam pembelajaran sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Dalam

hal ini, siswa cenderung lebih banyak diam ketika guru melakukan diskusi maupun tanya jawab. Dilihat dari siswa itu sendiri, sebagian besar hambatan nya yaitu siswa memiliki rasa malu, takut, dan kurangnya percaya diri membuat mereka tidak bebas berekspresi dalam kegiatan berbicara. Sehingga guru lebih aktif dari pada siswa. Kesulitan tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi antara guru, siswa, dan materi pelajaran. Hal ini didukung oleh guru yang kurang variatif dalam menggunakan metode pada proses pembelajaran. Metode Show and Tell dapat digunakan untuk menarik minat siswa dan membuat siswa antusias bercerita didepan kelas. Dalam kegiatan KKN ini, Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara menerapkan Metode Show and Tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelas 4 SD. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah Metode Show and Tell efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument utama yang turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Metode Show and Tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas 4 SD. Penelitian ini dilaksanakan di SDN susmurgede 2 yang beralamat di Jl. Singaperbangsa, Dusun 1 RT 001/ RW 001, Desa Sumurgede, Kecamatan Cilamaya kulon, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 26 Juli 2024. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai proses penerapan metode show and tell di sekolah. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan yang sudah dilakukan serta untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari terhitung dari tanggal 23 Juli 2024 dengan susunan acara sebagai berikut:

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC	Keterangan
1	08.00 – 08.07	7 Menit	Pembukaan	Khuzaimah, Fadila	Terlaksana
2	08.07 – 08.17	10 Menit	Pengenalan	Seluruhnya	Terlaksana
3	08.17 – 08. 25	8 Menit	<i>Ice Breaking</i>	Khuzaimah	Terlaksana
4	08.25 – 09.45	1 Jam 20 Menit	Pemaparan dan	Khuzaimah	Terlaksana

			penerapan metode <i>Show and Tell</i>		
--	--	--	--	--	--

5	09.45 – 09.50	5 Menit	Tanya Jawab	Khuzaimah, Fadila	Terlaksana
6	09.50 – 10.00	5 Menit	Pemberian Hadiah dan foto bersama	Seluruhnya	Terlaksana
7	10.00 – 10.07	7 Menit	Penutupan	Khuzaimah	Terlaksana

1. Tahap Koordinasi dan Persiapan kegiatan

Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah yaitu Kepala sekolah SDN Sumurgede 2 untuk mengatur waktu yang akan ditentukan pada saat kegiatan. Adapun penulis mendeskripsikan apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan berlangsung. Peneliti juga menjelaskan kepada kepala sekolah terkait alasan mengapa penulis mengambil judul tersebut. Hal itu direspon hangat oleh kepala sekolah dan beliau menerima dan mengapresiasi pengajuan tersebut secara positif.

2. Pelaksanaan Metode Show And Tell

Kegiatan ini dilakukan pada pukul 08.00 WIB di ruang kelas SDN Sumurgede 2. Kegiatan ini di hadiri oleh seluruh siswa dan siswi kelas 4 SDN Sumurgede 2 yang rata-rata umurnya adalah 10-11 tahun. Saat pembukaan dimulai siswa dan siswi terlihat antusias dan menunggu instruksi dari arahan penelliti. Hal tersebut terlihat ketika perkenalan diri sampai penutup. Dalam kegiatan ini secara keseluruhan kelas 4 di SDN Sumurgede 2 memiliki fokus yang baik walaupun ada 2-3 orang yang memiliki proses penerimaan informasi yang kurang baik. Hal tersebut dilihat saat proses pengarahan dilakukan. Hal tersebut menjadi sorotan peneliti yang membuat 2-3 anak dijadikan sebagai fokus peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan penerapan Metode Show and Tell di SDN Sumurgede 2. Menemukan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Dalam hal ini, siswa cenderung lebih banyak diam ketika guru melakukan diskusi maupun tanya jawab. Dilihat dari siswa itu sendiri, sebagian besar hambatannya yaitu siswa memiliki rasa malu, takut, terbiasa menjelaskan sesuatu menggunakan bahasa yang dipakai di rumah dan kurangnya percaya diri membuat mereka tidak bebas berekspresi dalam kegiatan berbicara. Menurut Usman (2015) Berbicara seringkali dianggap sebagai hal yang penting sebagai kontrol sosial, karena dalam keterampilan berbicara ini menjadi salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan faktor keberhasilan

berbicara sehingga selalu diperhatikan pada saat menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Sehingga ada lima aspek indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan dalam berbicara yakni kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan, dan komunikatif/kontak mata. Terlihat pada siswa dan siswi kelas IV SDN Sumurgede 2 ini masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek dari indikator dari keterampilan berbicara. Menurut Suyanto (2005) terdapat beberapa metode peningkatan dalam keterampilan berbicara pada anak seperti metode bermain drama, bermain paralel, bermain kooperatif dan Metode Show and Tell. Show and Tell merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu (Musfiroh, 2011). Metode ini dapat mempermudah anak dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan terkait benda yang ditunjukkannya. Ketika guru maupun anak menunjukkan benda yang konkret ketika bercerita, maka akan membantu anak untuk memunculkan memori terkait benda sehingga anak lebih mudah menceritakan pengalamannya dengan benda tersebut (Musfiroh, 2011). Secara keseluruhan dilihat dari antusias siswa yang melakukan Metode Show and Tell dapat disimpulkan bahwa Siswa/i SDN Sumurgede 2 cilamaya kulon terkhusus kelas 4 kurang mendapatkan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara namun, apabila dilakukan secara rutin kepada siswa dan siswi yang akan berpengaruh pada fleksibilitas kognitif dan tingkat fokus saat proses belajar berlangsung dengan Metode Show and Tell, siswa kelas 4 SDN Sumurgede 2 tidak hanya berani berbicara di depan kelas, tetapi juga mampu menyajikan presentasi yang menarik dan informatif.



Gambar 1. kegiatan Metode Show and Tell

KESIMPULAN

Penggunaan Metode Show and Tell di SDN Sumurgede 2 telah memberikan gambaran yang

menarik tentang perkembangan kemampuan berbicara siswa. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih merasa ragu untuk berbicara di depan kelas, secara umum metode ini telah berhasil merangsang siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi. Awalnya, banyak siswa yang terlihat malu dan cenderung diam ketika diminta untuk menyampaikan pendapat. Namun, dengan berlatih secara rutin melalui kegiatan Show and Tell, siswa mulai terbiasa untuk berbicara di depan teman-temannya. Mereka belajar untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih percaya diri. Walaupun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kelancaran berbicara, penggunaan kata yang tepat, dan struktur kalimat yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbicara merupakan perjalanan yang bertahap dan membutuhkan kesabaran. Secara keseluruhan, penerapan Metode Show and Tell di SDN Sumurgede 2 telah memberikan hasil yang positif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar berbicara. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif, seperti memberikan dukungan yang lebih personal kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memperkaya materi dan kegiatan Show and Tell agar lebih menarik dan bervariasi.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan efektivitas Metode Show and Tell di sekolah, peneliti menyarankan agar para pengajar memberikan dukungan personal dengan menerapkan pendekatan individual bagi siswa yang masih merasa ragu untuk berbicara di depan kelas. Karena, bimbingan langsung dapat membantu siswa/i merasa lebih nyaman dan percaya diri. Kemudian pengajar juga dapat melakukan latihan rutin dan menjadwalkan sesi Show and Tell secara konsisten untuk membantu siswa/i terbiasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap. Upaya ini akan membantu memaksimalkan manfaat Metode Show and Tell dan mendukung perkembangan keterampilan berbicara pada siswa/i dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dailey, K. (1997). Sharing centers: An alternative approach to show and tell. *Early Childhood Education Journal*, 24, 223-227.

Musfiroh, Takdirotun. 2011. *Show and Tell Edukatif panduan pengembangan social skill anak usia dini*. Locus Tiara Wacana Group: Yogyakarta

Pangestuti, Laras. (2016). "Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak". *Jurnal PAUD*, Edisi 9.

Siregar, R. A. (2021). Keterampilan berbicara. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim Piaget, J. (1970). *Piaget's theory* (Vol. 1, pp. 703-732). New York: Wiley.

Usman, Muhammad, "Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: untuk Pendidikan Anak Usia Dini", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 40

LAMPIRAN

Gambar 2. foto bersama siswa dan siswi

